

bulu-bulu lembutnya, dan harimau itu seakan bisa membaca kehendak tuannya. Harimau itu segera melompat ke depan, melesat di lorong-lorong istal.

Ini menakjubkan. Aku sama sekali tidak kesulitan. Tubuhku bergerak sesuai gerakan harimau. Aku menegakkan kepala lebih tinggi. Butir salju menerpa wajah, semiliar udara melewati telinga, rambutku bergerak-gerak. Harimau yang kutunggangi melompati tumpukan salju, naik-turun, berkelok, melesat cepat dengan lincah. Ini menyenangkan sekali. Aku tertawa lebar. Kepalaku sempurna tegak. Aku cukup memegang surai harimau sekarang.

Saba-tara-taba bertepuk tangan melihatnya. "Bravo! Bravo!"

Hampir dua menit aku mencoba mengelilingi istal ber-salju yang luas itu, untuk sementara cukup. Harimau yang kutunggangi lagi-lagi seperti bisa membaca pikiranku, tanpa perlu kusuruh telah berbelok. Harimau itu berlari kembali ke tempat Ily, Seli, dan Ali berdiri, lantas berhenti dengan amat gagah, menurunkan tubuhnya, dan menggerung. Aku melompat turun.

"Itu keren sekali, Ra," Seli menyambutku.

Aku tersenyum lebar, mengangguk.

"Bagaimana kamu melakukannya?"

"Aku tidak tahu," jawabku sambil mengangkat bahu.

"Dia mengenali tuannya." Ily menatapku. "Av pernah bilang kepadaku, kamu adalah Putri. Hewan-hewan di Klan Bulan selalu mengenali Putri."